Jurnal PKM Manajemen Bisnis e-ISSN 2797-8338
Vol. 6, No. 1, January 2026 DOI 10.37481

Pelatihan Pendampingan dan Peningkatan Keterampilan SDM untuk Kemandirian Ekonomi di Perumnas Monang Maning Denpasar Barat

Lia Asmalah[1], Feb Amni Hayati[2], Juwita Ramadani Fitria[3]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01644@unpam.ac.id[1], dosen01657@unpam.ac.id[2], dosen0000@unpam.ac.id[3]

Submitted: 12th Sept 2025 | **Edited**: 19th Dec 2025 | **Issued**: 01st Jan 2026

Cited on: Asmalah, L., Hayati, F. A., & Fitria, J. R. (2026). Pelatihan Pendampingan dan Peningkatan Keterampilan SDM untuk Kemandirian Ekonomi di Kec. Monang Maning Denpasar Barat. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 6*(1), 125-131.

ABSTRACT

This community service activity was conducted to address the need for enhancing the economic capacity and self-reliance of residents in Perumnas Monang Maning, West Denpasar. The objective was to improve the skills and knowledge of local community members in managing economic activities to support sustainable economic independence. The activity took place on October 25–26, 2025, and was led by 10 lecturers from Universitas Pamulang, with 24 community members participating. The program was carried out through material presentations, practical exercises, discussions, and question-and-answer sessions. The implementation followed three stages: preparation, execution, and reporting. During the training, participants actively engaged in hands-on practice and interactive discussions, which enhanced their understanding of economic management, entrepreneurship, and human resource development. The results showed a noticeable improvement in participants' skills and confidence in applying economic strategies to increase household income and develop community-based initiatives. The activity also strengthened collaboration between the university and the local community, providing a foundation for continued support and guidance. Overall, structured training combined with mentorship effectively empowered residents to achieve economic self-sufficiency.

Keywords: Community Service, Skill Enhancement, Economic Independence, Human Resources, Perumnas Monang Maning

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prasyarat penting dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat (Ilham & Wibowo, 2019). Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberdayaan SDM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing daerah (Purbaningrum, et al., 2024; Putra, 2024). Hasil penelitian Nurhastuti dan Elmiwati (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan SDM menjadi strategi utama dalam meningkatkan daya saing ekonomi regional. Dengan demikian, kegiatan melalui pelatihan dan pendampingan terhadap SDM di lingkungan masyarakat menjadi sangat penting.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Kemandirian ekonomi masyarakat didefinisikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk menghasilkan pendapatan, mengelola aktivitas produktif, dan menurunkan ketergantungan terhadap bantuan eksternal. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) dalam kelompok dasa wisma menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan dasar berdampak positif terhadap kemandirian ekonomi. Selain itu, Suryaman et al. (2023) menyoroti bahwa pelatihan berbasis life-skills pada pendidikan non-formal membantu peserta meningkatkan kemampuan usahanya. Temuan-temuan ini memperkuat dasar pemikiran bahwa intervensi pelatihan di komunitas perumahan dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi.

Di lingkungan perumahan seperti Perumnas Monang Maning di Denpasar Barat, terdapat tantangan nyata terkait kapasitas SDM dan kemandirian ekonomi. Beberapa kajian menunjukkan bahwa komunitas perumahan ataupun kawasan padat sering mengalami hambatan seperti rendahnya keterampilan usaha, pemasaran sederhana, manajemen finansial yang belum memadai, serta kurangnya akses pasar (Usmar et al., 2022). Kondisi ini menuntut adanya program yang menitik-beratkan pada pengembangan keterampilan teknis maupun manajerial di tingkat komunitas lokal.

Penelitian yang dilakkan oleh Zaeni et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan dan SDM secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kinerja individu maupun kelompok. Sementara itu, Wardhana et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran di tempat kerja (workplace learning) dengan struktur sistematis dapat mengisi kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan kemampuan tenaga kerja. Pendekatan demikian cocok diterapkan pada skala komunitas perumahan yang memerlukan pelatihan aplikatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2023) mengindikasikan bahwa hubungan antara pemberdayaan dan SDM di desa wisata berhasil ketika program dirancang melalui tahap-tahap yang jelas. Begitu pula, Karneli et al. (2023) menekankan bahwa pemberdayaan SDM dalam pengembangan potensi ekonomi lokal memerlukan proses yang terstruktur agar hasilnya dapat optimal.

Kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal menjadi faktor kunci keberhasilan program pemberdayaan (Rahmawati, et al., 2023; Sari & Andriani, 2020). Penelitian oleh Candra et al. (2021) mengungkap bahwa praktik pemberdayaan SDM berbasis inovasi di industri kreatif menuntut sinergi antara

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

pelatihan, inovasi, dan pengembangan human capital. Di lain sisi, Cedaryana et al. (2023) menunjuk bahwa pengembangan dan pemberdayaan SDM secara terintegrasi meningkatkan efektivitas manajemen SDM dalam organisasi, yang secara analog dapat diterapkan pada komunitas perumahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan warga perumahan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, memfasilitasi pembentukan usaha produktif lokal, serta memperkuat ekonomi komunitas dalam jangka panjang. Program ini diharapkan juga menjadi model kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis pelatihan dan pendampingan yang dapat direplikasi ke lingkungan sekitar.

METODE

Metode kegiatan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilakukan di Perumnas Monang Maning, Denpasar Barat, pada tanggal 25–26 Oktober 2025. Pelaksana PKM terdiri dari 10 dosen Universitas Pamulang yang berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta kegiatan adalah 24 warga Perumnas Monang Maning. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui berbagai metode pembelajaran, yaitu pemaparan materi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan sesi tanya-jawab. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat memaksimalkan keterlibatan peserta dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan mereka dalam mengelola usaha produktif secara mandiri.

Pelaksanaan PKM mengikuti tahapan sistematis yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan mencakup penyusunan modul pelatihan, perencanaan kegiatan, dan koordinasi dengan pihak masyarakat serta stakeholder terkait. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi, praktik keterampilan, diskusi interaktif, dan pendampingan langsung kepada peserta untuk memastikan penerapan keterampilan yang diperoleh. Tahap pelaporan mencakup evaluasi hasil kegiatan, dokumentasi, dan penyusunan laporan yang dapat menjadi dasar tindak lanjut atau replikasi program di komunitas lain. Struktur metode yang sistematis ini sejalan dengan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

prinsip-prinsip pemberdayaan SDM dan efektifitas program PKM yang berbasis pembelajaran aplikatif.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan Pendampingan dan Peningkatan Keterampilan SDM untuk Kemandirian Ekonomi di Perumnas Monang Maning Denpasar Barat berlangsung pada tanggal 25–26 Oktober 2025. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 10 dosen Universitas Pamulang dengan partisipasi aktif 24 warga perumahan. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan kapasitas SDM warga dalam bidang kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran produk lokal, sehingga diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan ini menekankan metode partisipatif melalui pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Wardhana et al., 2023).

Tahap pertama dari pelaksanaan adalah pemaparan materi. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar kewirausahaan, manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan pengembangan produk kreatif. Peserta diberikan penjelasan secara sistematis mengenai langkah-langkah memulai usaha, pengelolaan modal, serta cara menjangkau konsumen lokal maupun digital. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta antusias dalam mengikuti pemaparan materi, aktif bertanya, dan menanggapi contoh-contoh studi kasus yang diberikan, sehingga proses pembelajaran berlangsung interaktif (Suryaman et al., 2023).

Tahap kedua adalah praktik langsung. Peserta diajak untuk membuat produk usaha sederhana sesuai dengan keterampilan dan minat masing-masing, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan produk kreatif lainnya. Praktik ini memungkinkan peserta untuk memadukan teori dengan pengalaman nyata, sekaligus memperkuat keterampilan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dasar peserta, seperti pengolahan bahan baku, penataan produk, hingga perhitungan harga jual, yang sebelumnya sebagian besar belum dikuasai secara optimal (Zaeni et al., 2023).

Tahap ketiga adalah diskusi kelompok. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membahas tantangan dan peluang dalam menjalankan usaha mereka. Diskusi ini difasilitasi oleh dosen sebagai mentor, sehingga peserta memperoleh

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

masukan praktis mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, serta cara menghadapi permasalahan yang mungkin muncul. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta semakin menyadari pentingnya perencanaan usaha yang matang dan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kemandirian ekonomi (Kusumaningtyas et al., 2023).

Selanjutnya, sesi tanya jawab menjadi media untuk memperdalam pemahaman peserta. Dalam sesi ini, peserta menyampaikan berbagai pertanyaan terkait kendala modal, pemasaran digital, serta strategi pengembangan produk. Fasilitator memberikan jawaban yang aplikatif dan memberikan contoh pengalaman nyata dalam menjalankan usaha skala kecil. Hasilnya, peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih konkret dan dapat langsung diaplikasikan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha (Rahmawati et al., 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi dan tanggapan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa materi yang diberikan relevan dan mudah dipahami, sedangkan 85% merasa kegiatan praktik langsung sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mereka. Partisipasi aktif peserta selama diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan tingginya motivasi warga untuk mengembangkan usaha mereka secara mandiri (Nurhastuti & Elmiwati, 2023).

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan PKM ini juga mendorong terbentuknya jejaring sosial antarwarga yang memiliki minat usaha serupa. Interaksi selama pelatihan memungkinkan peserta berbagi pengalaman, ide usaha, dan strategi pemasaran. Hasilnya, muncul semangat kolaborasi yang dapat memudahkan mereka dalam mengakses pasar, berbagi sumber daya, maupun bekerja sama dalam pengembangan usaha lokal, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan SDM (Candra et al., 2021).

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengelola usaha produktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis praktik nyata efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan SDM di komunitas lokal, yang menekankan pentingnya kombinasi pengetahuan, keterampilan teknis, dan

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

pembinaan langsung untuk menghasilkan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Wardhana et al., 2023; Suryaman et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di Perumnas Monang Maning Denpasar Barat menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dan pendampingan secara langsung mampu meningkatkan kapasitas warga dalam mengelola usaha secara mandiri. Selama kegiatan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan aktivitas ekonomi sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peserta lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi sehari-hari secara praktis, mengembangkan kreativitas dalam usaha, serta meningkatkan kemandirian ekonomi. Hasil ini menegaskan pentingnya pendampingan yang sistematis dan aplikatif dalam pemberdayaan SDM komunitas.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta pada setiap tahap pelatihan mampu meningkatkan rasa percaya diri serta inisiatif dalam menerapkan berbagai strategi usaha. Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif memungkinkan peserta untuk lebih mudah mengenali peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar, memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, serta merancang solusi kreatif terhadap berbagai kendala operasional yang muncul. Selain itu, proses pembelajaran yang interaktif ini memperkuat kemampuan pengambilan keputusan secara mandiri, memacu inovasi dalam pengembangan usaha, dan mendorong pemahaman praktis mengenai pengelolaan kegiatan ekonomi secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kegiatan ini juga berperan dalam membangun budaya kolaborasi dan kepedulian sosial antarwarga. Terbentuknya jaringan komunikasi dan kerja sama mendorong efisiensi dalam menjalankan usaha, terciptanya dukungan timbal balik, serta keberlanjutan pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan, memperkuat kerja sama komunitas, dan mendorong kemandirian ekonomi. Hasil ini menegaskan bahwa program pemberdayaan SDM yang sistematis dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

DAFTAR PUSTAKA

Candra, S., Natalya, N., Melianie, M., & Wulansari, D. (2021). Empowerment of Smart Human Resources by Enhanced Innovation (Manager's Perspective at Creative Industry). *EUDL*, 12(4), 112–124.

Cedaryana, C., Kurniawan, A., & Darmawanti, B. (2023). The Role of Human Resource Development and Empowerment in Enhancing Human Resource Management Performance at XYZ Foundation. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(3), 45–58.

Ilham, A., & Wibowo, T. (2019). Human Resource Development for Local Economic Growth. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 33–47.

Karneli, O., Handayati, R., & Rijal, S. (2023). Enhancement of Soft Skills Competence in Human Resources as a Key Success Factor in the Digital Business Era. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 6(2), 67–81.

Kusumaningtyas, M., Herianingrum, S., Zaki, I., & Ryandono, M. N. H. (2023). Preparing Future's Community Empowerment: A Quantitative Study of The Correlation Between Empowerment And Human Resources In Ranu Pani And Sanan Tourism Village. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 6(2), 77–91.

Nurhastuti, T., & Elmiwati, E. (2023). Empowerment Of Human Resources As A Strategy To Increase Regional Economic Competitiveness. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 34–46.

Purbaningrum, D. G., Izzatusholekha, I., & Sunarti, S. (2024). Empowering the Community Through Financial Planning to Increase Family Economic Independence in South Tangerang. *Community Empowerment*, 5(1), 15–29.

Putra, R. R. (2024). Potential for Utilizing Socioeconomic Data to Improve Training and Business Assistance. *Jurnal Teknologi dan Sosial*, 1(1), 9–21.

Rahmawati, R., Markhumah, U., Amperawati, E. D., Widayani, A., Nurlaela, S., & Arifah, S. (2023). Empowering Economic Independence through Entrepreneurship Training for Dasa Wisma Mothers. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 10(3), 55–68.

Sari, D., & Andriani, R. (2020). Empowerment of Smart Human Resources by Innovation in Creative Industry. *Jurnal Manajemen Kreatif*, 2(1), 15–28.

Suryaman, W., Suhendraya, H., Warta, W., & Gaffar, M. A. (2023). Entrepreneurship-Based On Life Skills Training Management In Non-Formal Education To Improve Participant's Ability Towards Economic Independence. *Proceedings of ICLSSE 2022*, 7(1), 101–114.

Usmar, U., Adwimurti, Y., & Prihanto, H. (2022). Economic Empowerment Through Superior HR Management for the Community in East Ciputat District, South Tangerang. *ICCD*, 4(2), 88–97.

Wardhana, M. A., Lestari, E., & Nikmah, M. (2023). Strengthening The Competitiveness of Indonesian Industry Human Resources Through IQF-Based Workplace Learning. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 23–36.

Zaeni, N., Bahasoan, S., & Haeranah, H. (2023). Skills and Human Resources Development in Improving Employee Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 42–54.